

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab IV, mengenai penggunaan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model

kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia mata pelajaran IPS di Kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh guru. Secara keseluruhan dari siklus I sampai III perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur untuk satu kali pertemuan selam tiga jam pelajaran, mempersiapkan lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan lembar test tertulis, mempersiapkan lima buah media *puzzle* peninggalan sejarah, mempersiapkan LKS, mempersiapkan gambar peninggalan sejarah, mempersiapkan penghargaan, mempersiapkan pembagian kelompok belajar, mempersiapkan lembar soal LKS dan nomor berkaracter, mengkondisikan tempat duduk siswa membentuk "U" kursid dan meja, dan mempersiapkan naskah lagu "Dari Sabang Sampai Merauke". Pada siklus II dan III terdapat penambahan perencanaan yang dilakukan oleh guru hal tersebut dilakukan sebagai refleksi dari siklus sebelumnya. Jika dipersentasekan ketercapaian indikator kinerja guru pada perencanaan ini dari setiap siklus, adalah tindakan siklus I sebesar 92,6%, tindakan siklus II dan III sebesar 100 %.

Padatahappelaksanaan, terdapatduakegiatan yang dilakukankinerja guru danaktivitassiswa.Kinerja guru padatahapaninimeliputitigakegiatanyaituawal, inti, danakhir.Padaintipembelajaran guru melakukanpembelajarandenganmenggunakan model

pembelajarankooperatifteknikkepalabernomorterstruktur.Dalamsetiaplangkah-langkahkegiatanperanan guru sebagai motivator danfasilitator yang baikbagisiswa.Berdasarkan data yang diperoleh, persentaseketercapaian target kinerja guru dalampenelitianiniadalahpadatindakansiklus I sebesar 87,5%, padatindakansiklus II sebesar 97,5%, dantindakansiklus III sebesar 100 %. Adapunpersentasepencapaiantargetnyaadalah 100 %.Untukaktivitassiswapenilaiannyadiarahkanpada proses pembelajaranandenganmenggunakan media *puzzle*peninggalansejarahmelaluiteknikkepalabernomorterstruktur, yaituketepatanalammenyusun*puzzle*peninggalansejarah, kecepatandalammengerjakan*puzzle*peninggalansejarah, dankeaktifandalamdiskusi. Adapunpersentasepenilaianaktivitassiswadarisetiapsiklusnyaadalahuntuktindakansiklus I sebesar 62,6%, tindakansiklus II sebesar 89,6%, dantindakansiklus III sebesar 95,5%.

Untukhasilbelajarsiswamengalamipeningkatandarisetiapsiklusnya.Hasilbelajardalampenelitianinimerupakanhasilpengolahandarinilaitestertulis.Untukpersentase nilai rata-rata kelastestertulisdalamsetiapsiklusnyaadalahtindakansiklus I sebesar 60,5%, tindakansiklus II sebesar 80,2%, dantindakansiklus III sebesar 90,5%. NilaihasilbelajartersebutdibandingkandenganKriteriaKetuntasan Minimal (KKM), jikanilaisiswakurangdari KKM, makadinyatakanbelumtuntas, danjikanilaisiswasamadenganataulebihdari KKM, makadinyatakantuntas. AdapunKriteriaKetuntasan Minimal (KKM) yang ditentukanadalah 65. Sehinggapeningkatanhasilbelajarsiswadalammateripeninggalan-peninggalansejarahpadamasa Hindu di Indonesia dapatdilihatdaripersentaseketuntasansiswa. Adapunpersentaseketuntasanuntuktindakansiklus I adalah 35,7%, tindakansiklus II adalah 80%, danuntuktindakansiklus III adalah 96,6%.

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan di atas membuktikan bahwa “Jika media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model kooperatif teknik kepala berner struktur digunakan dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

## B. Saran

Dari hasil pembahasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model kooperatif teknik kepala berner struktur pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Sukamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Untuk Guru

Berdasarkan pada keberhasilan penggunaan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model kooperatif teknik kepala berner struktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu di Indonesia mata pelajaran IPS, maka diharapkan agar media dan model ini diterapkan pada materi, dan mata pelajaran yang lain.

### 2. Untuk Sekolah

Seiring dengan perkembangan jaman lebih maju ilmu dan teknologi, sekolah hendaknya lebih membuka diri terhadap berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Agar dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa. Salah satunya yaitu dengan mempergunakan media *puzzle* peninggalan sejarah melalui penerapan model kooperatif teknik kepala berner struktur yang

telahterbuktikeberhasilannyadalampenelitianini. Media dan model pembelajaraninihendaknyadikembangkanpadamateridanmatapelajaranlainnya.

### 3. UntukPeneliti Lain

Hasilpenelitianini dapatdijadikansebagaireferensipadapenelitianlain yang berkaitandengan media pembelajarann yang berupa media *puzzle*melaluipenerapan model kooperatifteknikkepalamortesterstruktur.

